

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dimana negara yang terdiri dari ribuan pulau dan negara yang mempunyai kekayaan alam yang sangat luas. Dari hal tersebut Indonesia mempunyai aset-aset yang bernilai untuk dikembangkan untuk menjadi pariwisata, dimana pariwisata yang dimiliki tentunya sudah terkenal di mancanegara. Sebagai negara kepulauan tentunya Indonesia mempunyai beragam bahasa, budaya, berbagai macam kekayaan alam, berbagai macam adat-istiadat dan suku bangsa inilah yang nantinya akan memajukan sektor pariwisata yang bernuansa unik dan memiliki nilai lebih daripada sektor yang lainnya. Pariwisata merupakan sektor yang sangat andil dan sangat dinamis diberbagai negara, khususnya di negara berkembang. Hal ini sangat mempengaruhi cadangan devisa negara, yang mana sektor pariwisata inilah sebagai salah satu sektor penyumbang dana terbesar.

Dimana sudah tercantum di Peraturan Undang-Undang No. 10 pasal 4 yang berisi tentang kepariwisataan, yang menyatakan bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat angka kemiskinan, mengatasi tingkat angka pengangguran, melestarikan sumber daya manusia dan potensi alamnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memajukan kebudayaan yang ada. Disektor pariwisata nantinya diharapkan dapat memberikan *multiplier effect* yang tinggi dalam perekonomian Indonesia yang melebihi dari sektor-sektor unggulan lainnya.

Untuk sektor pariwisata ini disisi dampak positif ada juga disisi lain seperti dampak negatifnya seperti hilangnya kontrol masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Terjadinya kesenjangan yang tinggi antara masyarakat yang dekat dengan daerah objek wisata dan masyarakat yang jauh dari daerah objek wisata. Maka dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah untuk menciptakan pariwisata yang terkonsep dan dalam jangka panjang dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat disekitar guna menciptakan pengelolaan objek wisata yang optimal dimasa depan.

Pariwisata digolongkan sebagai sektor industri ketiga (*tertiary industry*) mempunyai peranan yang cukup penting dalam menetapkan kebijaksanaan kesempatan kerja. Berdasarkan pemikiran bahwa dengan penciptaan kesempatan kerja yang permanen merupakan faktor yang dapat dipertahankan, dimana permintaan perjalanan wisata selalu akan meningkat dalam jangka waktu yang cukup panjang. Aspek yang lain dapat dianggap cukup penting dalam kebijaksanaan ekonomi, bahwa dengan pembangunan suatu daerah secara regional dapat dikembangkan dengan mudah melalui adanya kegiatan kepariwisataan. Terutama dalam hal menghadapi timbulnya urbanisasi akibat padatnya suatu daerah atau kota tertentu akan menimbulkan berbagai masalah.

Kontribusi sektor pariwisata sangat besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hal ini tentunya akan memberikan dampak perekonomian yang baik. Sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan kemajuan daerah tersebut dengan adanya

pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata. Dimana pariwisata menjadi salah satu industri jasa yang mempunyai kontribusi sangat baik sebagai salah satu untuk pendorong perekonomian dunia. Dimana industri pariwisata sendiri mempunyai banyak hal yang sangat penting seperti layanan pada jasa wisata dan pelayanan pariwisata. Aktivitas perekonomian yang bercorak industri justru memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi lebih mengarah pada jasa wisatanya, dibandingkan dengan sumber daya alam yang lainnya.

Karena itu sektor pariwisata harus dikembangkan secara intensif dengan cara berpijak pada kemauan politik pemerintah dan iklim usaha pemerintah yang saling mendukung kearah peningkatan kegiatan sebagai sektor pariwisata sebagai suatu industri. Dilanjutkan dengan pengembangan pariwisata dengan menggunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional yang menjadi ekonomi yang dapat diandalkan dari penerimaan devisa, memperluas serta pemeratakan kesempatan kerja. Dilakukan keseluruhan sektor-sektor pembangunan lainnya berbagai usaha kepariwisataan dari yang kecil sampai besar dan diharapkan agar dapat saling menunjang.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana Kabupaten yang berbatasan dengan wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah Utara, Kabupaten Gunung Kidul di sebelah Timur, Samudra Hindia di sebelah Selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di sebelah Barat. Sebagai salah satu Kabupaten yang mempunyai banyak potensi wisata yang terdiri dari obyek wisata dan daya tarik wisata yang meliputi wisata alam, wisata budaya atau sejarah, dan

wisata buatan atau minat khusus. Dengan adanya keanekaragaman potensi wisata yang dimiliki tersebut diharapkan untuk masa kedepannya Kabupaten Bantul mampu secara optimal guna mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi daerah tujuan wisata utama yang ada di Indonesia. Pengelolaan objek wisata secara profesional tentunya akan mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata secara menyeluruh serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan lapangan pekerjaan disisi lain juga memberikan kesempatan berusaha untuk masyarakat, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah secara optimal. Dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Objek wisata yang ada di Kabupaten Bantul. Dibawah ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan di berbagai objek wisata di Kabupaten Bantul:

Tabel 1. 1
Jumlah kunjungan di objek wisata Kabupaten Bantul

Tahun	Objek Wisata						Total
	Parangtritis	P. Samas	P. Goa Cemar a	P. Pandans imo	P. Kwaru	Goa Selarong	
2013	1.693.340	59.620	79.331	129.055	145.842	30.711	2.137.899
2014	1.879.000	60.650	88.909	141.573	77.732	36.731	2.284.595
2015	1.999.870	140.850	95.260	163.169	67.585	39.925	2.506.659
2016	2.229.125	247.293	84.687	140.050	49.307	36.818	2.787.280
2017	2.996.204	-	-	-	-	36.652	3.032.856
2018	2.895.187	-	-	-	-	37.847	2.933.034

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Bantul

Berdasarkan tabel diatas diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan paling banyak mengunjungi objek wisata Pantai Parangtritis dapat dilihat dari jumlah tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Tentunya ini menjadi daya tarik objek wisata yang paling diminati oleh para wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang ada di objek wisata di Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sejumlah 2.137.899 wisatawan yang berkunjung di objek wisata sampai tahun 2018 sejumlah 2.933.034 wisatawan.

Sebagai salah Kabupaten yang memiliki dua destinasi alam dan destinasi budaya atau sejarah yakni Makam Raja Imogiri dan Gumuk Pasir Parangkusumo. Dimana pemerintah akan mempersiapkan strategi untuk mempromosikan dua destinasi tersebut ke mancanegara, karena mengingat kunjungan wisatawan asing yang masih rendah di Kabupaten Bantul. Perlu adanya koordinasi dengan instansi lainnya guna meningkatkan kunjungan wisatawan asing. Dua destinasi yang mempunyai karakteristik unik dan berbeda dengan wisata lainnya ini disiapkan pemerintah untuk menciptakan destinasi unggulan yang ada di Bantul.

Peran pemerintah yang menyiapkan destinasi unggulan ini tentunya disetiap destinasi alam dan destinasi budaya atau sejarah ini mempunyai keunggulan untuk menarik wisatawan asing seperti Makam Raja yang tidak hanya menyuguhkan perpaduan budaya dan sejarah akan tetapi dilengkapi dengan kampung kuliner dan sentra batik yang diharapkan dapat menarik wisatawan asing. Dan juga Gumuk Pasir Parangkusumo yang merupakan

destinasi yang langka di Indonesia, bahkan jarang ditemukan di daerah lain. Maka perlu adanya pembangunan infrastruktur baik dari sarana dan prasarananya pendukung serta promosi.

Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo merupakan salah satu Gumuk Pasir yang ada di Indonesia, yang terletak di Kelurahan Parangtritis Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Gumuk Pasir Parangkusumo ini memberikan nilai keunikan tersendiri untuk objek wisata di Yogyakarta karena tidak dimiliki oleh daerah lain di Indonesia. Gumuk Pasir Parangkusumo merupakan gundukan pasir yang berada di dekat pantai dan terbentuk dengan cara alami dengan membutuhkan waktu cukup lama. Gumuk Pasir Parangkusumo yang hanya terdapat di dua negara yaitu Mexico dan salah satunya di kawasan Pantai Parangkusumo ini, tentunya membuat objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo ini menjadi destinasi favorit di Yogyakarta.

Di Gumuk Pasir Parangkusumo ini memiliki berbagai banyak aktivitas yang dapat menarik wisatawan. Seperti halnya salah satu aktivitas yang banyak diminati seperti bermain sand boarding atau meluncur diatas papan. Disisi lain juga terdapat fasilitas yang seadanya bagi para wisatawan yang akan mengunjungi Gumuk Pasir Parangkusumo ini seperti tempat parkir, warung makan, dan spot foto. Sedangkan untuk harga retribusi masuk Gumuk Pasir Parangkusumo sebesar Rp. 10.000,- yang dipungut saat pertama kali masuk TPR dan Rp. 5000,- yang akan dibayarkan oleh wisatawan apabila melewati tempat pemungutan retribusi pintu masuk untuk jalur Pantai Depok sedangkan untuk tiket parkir sebesar Rp. 2000,- untuk sepeda motor dan Rp.

5000,- untuk mobil. Dari fasilitas yang disediakan tentunya dapat menarik wisatawan yang berkunjung di Gumuk Pasir Parangkusumoini, berikut adalah data pengunjung wisatawan :

Tabel 1. 2
Data Kunjungan wisatawan Gumuk Pasir Parangkusumo

Tahun	Jumlah Pengunjung
2012	65.848
2013	74.216
2014	87.800
2015	98.650
2016	108.676
2017	124.332
2018	160.654

Sumber : Pengelola Gumuk Pasir Parangkusumo

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kunjungan wisatawan di Gumuk Pasir Parangkusumocenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa di Gumuk Pasir Parangkusumomempunyai daya tarik sendiri daripada objek wisata lainnya. Dapat diketahui bahwa dari tahun 2015 mengalami kenaikan dari 98.650 pengunjung yang datang dan mencapai 160.654 pengunjung wisatawan di tahun 2018. Jumlah pengunjung yang cenderung mengalami peningkatan yang signifikan menjadikan objek wisata ini mempunyai daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bantul.

Selain dari keindahan alam yang ada di Gumuk Pasir Parangkusumo yang dapat dijadikan sebagai tempat berekreasi atau tempat kawasan berwisata. Tentunya dapat memberikan manfaat atau nilai tambah bagi sumber daya alam dan lingkungan tersebut. Namun disisi lain selama berjalannya waktu keindahan alam dapat terpengaruh dari aktivitas manusia

yang dapat memberikan dampak terhadap kerusakan sumber daya alam dan lingkungan. Maka hal ini perlu adanya kehati-hatian dalam menjaga serta pemanfaatan alam agar nantinya tidak akan mempengaruhi kualitas dan keindahan alam dengan mengubah bentuk dan fungsi lingkungan seperti mengurangi rasa kesenangan yang semakin menurun terhadap wisata tersebut. Seperti halnya firman yang sudah dijelaskan oleh Allah SWT yang berbunyi : *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(QS: Al-A'raf :56)*

Pengetahuan tentang lingkungan hidup kini semakin tidak penting atau sering terabaikan oleh masyarakat, mereka hanya beranggapan bahwa disetiap pengetahuan tentang masalah lingkungan hidup tidak terlalu penting seperti masalah ekonomi, politik dan sosial. Suparmoko (2000), menyatakan bahwa menurunnya fungsi lingkungan hidup itu sendiri dapat di pengaruhi oleh menurunnya sifat lingkungan itu sendiri, dimana lingkungan merupakan barang publik yang termasuk sifat nya sebagai barang bersama (*common property*) sehingga perlu adanya pemberian nilai (harga) terhadap dampak dari suatu aktivitas atau kebijakan terhadap lingkungan menurut eksternalitas yang ada.

Nilai (*value*) adalah suatu penghargaan yang diberikan pada suatu tempat dan waktu tertentu, yang merupakan persepsi atau pandangan dari manusia. Dimana pandangan atau persepsi manusia bisa melalui suatu obyek

yang dinilai dengan tingkat pengetahuan, norma atau aturan dan harapan manusia (Djijono, 2002). Untuk nilai sebagai suatu harga dari obyek yang dapat diukur melalui kesenangan, kepuasan serta kegunaan dari obyek tersebut yang dapat diterima. Sedangkan nilai sebagai harga diukur melalui waktu, uang dan barang dari objek tersebut, sehingga akan ada yang dikorbankan oleh manusia untuk memiliki atas barang dan jasa tersebut.

Suatu penilaian lingkungan (*valuasi*) terhadap objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo akan sangat penting berhubung adanya rencana pemerintah yang akan menjadikan Gumuk Pasir Parangkusumo sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Bantul untuk menarik wisatawan domestik maupun asing. Dalam hal ini tentunya akan memberikan perubahan terhadap perekonomian masyarakat disekitar Gumuk Pasir Parangkusumo. Dan akan memberikan dampak positif dengan munculnya usaha-usaha kecil seperti warung makan. Dengan adanya kelompok Sadar Wisata yang tentunya dapat mengelola Gumuk Pasir Parangkusumo serta bagaimana upaya untuk menjaga dan melestarikan Gumuk Pasir Parangkusumo disisi lain dimana Gumuk Pasir Parangkusumo merupakan objek wisata yang heritage yang berada dibawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup.

Didalam penelitian Pertiwi (2015), dengan judul penelitian *Valuasi Ekonomi Pantai Amal dengan aplikasi Travel Cost Method (TCM)* dengan variabel dependen jumlah kunjungan dan variabel independennya usia, pendidikan, pendapatan, biaya konsumsi per hari, waktu kerja per hari, dan waktu luang per hari. Menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan ke Pantai

Amal dipengaruhi positif dan signifikan oleh biaya total kunjungan dari variabel usia, pendidikan, pendapatan, biaya konsumsi per hari, waktu kerja per hari, dan waktu luang per hari

Dalam penelitian Bhatt (2018) dalam judul *Economic Valuation of biodiversity in South Asia : The Case of Dachigam National Park in Jammu and Kashmir (India)* dengan variabel dependennya jumlah kunjungan serta variabel independennya seperti umur, pendapatan, jenis kelamin, jumlah tanggungan, status pernikahan, pendidikan, jarak dan berapa lama (waktu). Menghasilkan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif dan signifikan yang dipengaruhi oleh variabel umur, pendapatan, jenis kelamin, jumlah tanggungan, status pernikahan, pendidikan, jarak dan berapa lama (waktu). Menunjukkan bahwa setiap kunjungan mempunyai nilai konsumen surplus per kunjungan pengunjung sebesar Rs. 12.470 (US \$ 197) yang berdampak terhadap nilai rekreasi nasional tahunan sebesar Rs. 247.614.828 (sekitar AS \$ 3.930.395).

Didasarkan latar belakang diatas bahwa Gumuk Pasir Parangkusumo merupakan barang yang tidak mempunyai nilai pasar karena wisata alam dan wisata heritage maka dari itu dapat menggunakan penilaian ekonomi serta metode penelitian yang akan digunakan adalah TCM (*Travel Const Method*). Sehingga nantinya dapat diketahui manfaat langsung atau nilai guna dari wisatawan atau pengunjung yang berkunjung di Gumuk Pasir Parangkusumotersebut. Dengan metode TCM (*Travel Cost Method*) dapat digunakan diwisata ini berhubung lokasinya berdekatan dengan objek-objek

wisata lainnya seperti Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo dan Pantai Depok dan bisa disebut dengan desa wisata. Dimana didaerah ini merupakan Jalur Lintas Selatan yang merupakan dibangunnya infrastruktur agar masa kedepannya banyak wisatawan yang mengunjungi objek-objek wisata yang ada didaerah ini. Disisi lain dari sektor wisatanya, terdapat pula pertanian dan pertambakan udang yang dikelola oleh masyarakat sekitar Gumuk Pasir Parangkusumo.

Maka berdasarkan itu Gumuk Pasir Parangkusumo sebagai barang publik atau tempat umum yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum sebagai objek wisata dengan nuansa alam yang indah, dan merupakan suatu barang yang tidak mempunyai nilai harga pasar. Tentunya akan menjadi penting apabila akan dilaksanakannya suatu valuasi ekonomi agar dapat memberikan berapa banyak manfaat yang didapatkan dengan mengukur nilai kuantitatif dari objek wisata tersebut yang dilakukan oleh masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh lingkungan dan sumber daya alam. Sehingga dapat dilakukan penilaian ekonomi dengan menggunakan metode TCM (*Travel Cost Method*), maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ **VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA GUMUK PASIR PARANGKUSUMO, PENDEKATAN: METODE BIAYA PERJALANAN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari variabel biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo ?
2. Bagaimana pengaruh dari pendidikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo?
3. Bagaimana pengaruh dari variabel usia terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo ?
4. Bagaimana pengaruh variabel dari penghasilan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo ?
5. Bagaimana pengaruh variabel fasilitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo?
6. Bagaimana pengaruh variabel jarak tempuh terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo?
7. Berapakah nilai ekonomi Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumodengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel pendidikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel usia tempat tinggal terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

4. Untuk mengetahui pengaruh variabel dari pendapatan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel dari fasilitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel dari jarak terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.
7. Untuk mengetahui nilai ekonomi Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumodengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan.

D. Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi yang mengelola wisata atau pemerintah

Untuk dinas Pariwisata Kabupaten Bantul diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemikiran dan pertimbangan untuk pengembangan sektor pariwisata yang ada khususnya di Kabupaten Bantul.

2. Bagi penulis

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mengenai permasalahan lingkungan sumber daya alam di lingkungan tersebut serta mengenai penilaian biaya perjalanan (TCM) di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

3. Bagi pembaca

Penelitian yang dilakukan ini semoga dapat berguna untuk peneliti-peneliti lainnya sebagai kajian dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai refrensi penelitian.